

**KONTESTASI PENGETAHUAN LOKAL DAN NON LOKAL  
DALAM PEMANFAATAN HUTAN DI KELURAHAN KAHU  
KECAMATAN BONTOCANI KABUPATEN BONE**

**Oleh :**

**A D R I A N A  
M 111 09 325**



**FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Judul** : **KONTESTASI PENGETAHUAN LOKAL  
DAN NON LOKAL DALAM  
PEMANFAATAN HUTAN DI  
KELURAHAN KAHU KECAMATAN  
BONTOCANI KABUPATEN BONE**

**Nama Mahasiswa** : **A D R I A N A**

**Stambuk** : **M 111 09 325**

**Jurusan** : **Kehutanan**

**Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Kehutanan  
Pada  
Jurusan Kehutanan  
Fakultas Kehutanan  
Universitas Hasanuddin**

**Menyetujui,  
Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof.Dr.Ir.H.Muh.Dassir,M.Si  
NIP. 19671005 199103 1 006**

**Prof.Dr.H.Yusran Jusuf,S.Hut,M.Si  
NIP. 19691206 199603 1 004**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kehutanan  
Fakultas Kehutanan  
Universitas Hasanuddin**

**Dr.Ir.Beta Putranto,M.Sc  
NIP. 19540418 197903 1 001**

**Tanggal Lulus**

**: Agustus-2013**

## ABSTRAK

**A d r i a n a (M 111 09 325). “Kontestasi Pengetahuan Lokal dan Non Lokal dalam Pemanfaatan Hutan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone” di Bawah Bimbingan Muhammad Dassir dan Yusran Jusuf.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan lokal dan non lokal yang diterapkan dalam pemanfaatan hutan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dan mengkaji kontestasi pengetahuan lokal dan non lokal dalam pemanfaatan hutan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan acuan dalam sistem pengelolaan dan pemanfaatan hutan di Kelurahan Kahu, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dalam rangka mewujudkan hutan yang lestari dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, mulai Bulan April 2013 sampai Mei 2013 di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan partisipatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif terhadap kontestasi pengetahuan lokal dan non lokal dalam pemanfaatan hutan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pengetahuan lokal masyarakat Kahu dalam pemanfaatan hutan meliputi penentuan batas kawasan hutan, pembentukan kelompok tani hutan, menjalin kemitraan dengan lembaga pemerintah dan lembaga keuangan (koperasi), pembudidayaan hasil hutan non kayu berupa penyadapan getah pinus, budidaya kemiri dan budidaya kopi serta pemberian saksi hukum terhadap tindakan penyimpangan. Sedangkan pengetahuan Non Lokal dalam pemanfaatan hutan meliputi penetapan batas kawasan, penetapan kebijakan dalam pemanfaatan hutan, pemberian bantuan, sosialisasi dan penyuluhan, dan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok tani dan kemitraan dengan koperasi dan pemberian sanksi terhadap pelaku penyimpangan aturan. Kontestasi yang terjadi pada pengetahuan lokal dalam pemanfaatan hutan meliputi koeksistensi terhadap penentuan batas kawasan hutan, dan teknik pembudidayaan yang dilakukan. Bentuk hibridisasi terdapat dalam hal pemberdayaan masyarakat dan pemberian sanksi hukum terhadap pelaku penyimpangan aturan yang disepakati. Kontestasi yang terjadi pada pengetahuan non lokal dalam pemanfaatan hutan di Kelurahan Kahu meliputi bentuk Koeksistensi dari segi penetapan batas kawasan hutan, bentuk dominasi dilihat dari beberapa Kebijakan Pemerintah dalam Pemanfaatan Hutan dan pemberian penyuluhan, pembimbingan dan sosialisasi. Bentuk hibridisasi dilihat dari pemberdayaan masyarakat dan pemberian sanksi terhadap yang dianggap melanggar dengan sanksi hukum perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Illahi Rabbi ALLAH SWT, atas segala limpahan rahmat, pertolongan dan kemudahan-NYA sehingga Penulis dapat menyelesaikan kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “**Kontestasi Pengetahuan Lokal dan Non Lokal dalam Pemanfaatan Hutan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone**”

Dengan segala kerendahan hati, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya yang tidak bisa diukur dengan apapun, kepada (Kedua Orangtua tercinta) Ayahanda **Iptu Adenan** dan Ibunda **Hj.Nur Aman** serta kepada Almarhum **Drs.H.Arifuddin dan Hj.Fatimah** atas Do'a dan curahan kasih sayang dan hingga hari ini masih tetap ikhlas dan sabar dalam mendidik dan membesarkan penulis, begitupula kepada Saudara-saudaraku, Kakanda **Ade Sufarman,S.Pd** dan Adinda **Suci Wulandary dan Muh.Afdal** terimakasih untuk semangat dan dukungannya. Doa ku menyertai kalian semua, Amin.

Penulis sadar bahwa selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu baik secara materi maupun moril hingga skripsi ini terselesaikan. Maka selayaknyalah pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Bapak **Prof.Dr.Ir.H.Muh.Dassir,M.Si** dan Bapak **Prof.Dr.H.Yusran Jusuf, S.Hut,M.Si** selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran mulai dari rencana awal penelitian sampai penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak **Dr.Ir.H.Mas'ud Junus,M.Sc**, Bapak **Prof.Dr.Ir.H.Iswara Gautama,M.Si** dan Bapak **Ir.Abd.Rasyid Kalu,MS** selaku penguji yang telah banyak memberikan saran, Bantuan, koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Kehutanan Bapak **Prof.Dr.Ir.H.Muh.Restu,M.P**, Wakil Dekan I Fakultas Kehutanan Bapak **Prof.Dr.Ir.Musrizal Muin,M.Sc**, Wakil Dekan III Fakultas Kehutanan Bapak **Prof.Dr.H.Supratman, S.Hut,M.P**, Ketua Jurusan Kehutanan Bapak **Dr.Ir.Beta Putranto,M.Sc** dan Sekretaris

Jurusan Fakultas Kehutanan Bapak **Dr.Suhasman,S.Hut,M.Si** serta Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Kehutanan terkhusus Bapak **Basri**, terimakasih atas bantuan selama penulis berada di Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

4. Masyarakat Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani yang telah banyak membantu dalam proses penelitian,
5. Keluarga kecilku di **PMB UH-Latenritatta** yang sama-sama berjuang menempuh studi di Makassar terkhusus **Dewi Pratiwi, S.Pt, Marnianty Muin, S.Si, Madj dah Mulia Asmin,S.Si, St.Nurjahidah,S.Farm, Ardianty,S.Hut. A.Hudayah, S.Farm)** dan teman-teman Alumni 2006 MTsN Wtp dan Alumni 2009 SMA Neg.2 Wtp yang tidak sempat dituliskan namanya satupersatu. Terimakasih sudah menjadi pendengar sejati terhadap keluh kesah penulis, terimakasih untuk support dan doa kalian.  
Kepada sahabatku **Fitria Saleh, S.Pd** dan **Ka' Idnan,S.Pd** yang dengan sabar mengantar dan menemani penulis di daerah penelitian, terimakasih bantuannya.
6. Kakak-kakak dan adik-adik 2007,2008,2010, kawan-kawan Angkatan “**2009**” terkhusus sahabat-sahabatku **8sitz and the Boys (Nachlah,S.Hut, Ardianty,Ayu Sariningsih, Nur Andhika, Sri Suryaningsih, A.Nur Khaeraty, Jacqualine Rora, Tri Alamsyah,Suwardin, Muhajir)** terimakasih bantuan, kerjasama dan transformasi ilmu pengetahuannya selama menempuh studi di Fakultas Kehutanan tercinta.
7. Teman-teman KKN Reguler Gel.82 Kecamatan Ganra Soppeng terkhusus Posko Pusat (**Dewi,Witri, S.Si,Azizah, S.Pt, Imanuel Tikupadang, S.T,dan Malik, S.S)** terimakasih telah memberi warna baru di kehidupan penulis
8. Last but not least, special one for **Mahfudi**, yang tetap sabar, perhatian dan selalu ada untuk penulis, thank for everythings, semoga ini menjadi langkah awal untuk keberhasilan kita kelak, amin.

Serta semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan baik dalam hal isi hingga penyajiannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya

membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Terakhir penulis berharap kiranya penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Makassar,.....Agustus 2013

**A D R I A N A**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan .....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pemanfaatan Hutan .....	4
B. Pengetahuan Lokal.....	5
C. Pengetahuan Non Lokal .....	6
D. Kontestasi pengetahuan lokal dan non lokal.....	6
E. Defenisi Operasional.....	8
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat.....	9
B. Populasi.....	9
C. Metode Pengumpulan data.....	10
D. Analisis Data .....	12
<b>IV. KONDISI UMUM LOKASI</b>	
A. Kondisi Fisik Lokasi .....	13
B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	13
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	

A. Pengetahuan Lokal dalam pemanfaatan hutan.....	16
B. Pengetahuan Lokal dalam Pemanfaatan Hutan.....	25
C. Kontestasi Pengetahuan Lokal dan Non Lokal .....	29
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	32
B. Saran .....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**DAFTAR TABEL**

No	Teks	Halaman
1.	Teknik Pengumpulan Data dan Jenis Data	11
2.	Penduduk Kelurahan Kahu Dirinci menurut Pendidikan	14
3.	Presentase Penduduk Kelurahan Kahu Dirinci Menurut Pekerjaan	14
4.	Bentuk Kontestasi Pengetahuan Lokal	31
5.	Bentuk Kontestasi Pengetahuan Non Lokal	31

**DAFTAR GAMBAR**

No	Gambar	Halaman
1.	Analisis Data	12
2.	Struktur Organisasi Kelompok tani	27
3.	Model Sinergi Kelembagaan	28
4.	Bentuk Kontestasi Pengetahuan Lokal	31
5.	Bentuk Kontestasi Pengetahuan Non Lokal	31

**DAFTAR LAMPIRAN**

No	Lampiran	Halaman
1.	Daftar Quisioner	24
2.	Karakteristik Responden	37
3.	Peta Kecamatan	38
4.	Dokumentasi Penelitian	39

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor:276/10/1999 tanggal 1 April 2006. Kabupaten Bone, memiliki luas hutan 145.035 Ha yang terdiri atas 32.612 Ha Hutan lindung, 19.605 Ha Hutan Produksi, 91.161 Ha Hutan Produksi terbatas dan 1.675 Ha Hutan Wisata. Dengan lahan kritis seluas 78.265Ha yang tersebar di 18 kecamatan dengan tingkat persentasi sebesar 53,96% (Dinas Kehutanan Kab.Bone 2011).

Salah satu kelurahan di Kabupaten Bone yang memiliki kawasan hutan adalah Kelurahan Kahu, Kecamatan Bontocani. Kawasan hutan di wilayah ini merupakan penyangga sistem tata air di Kecamatan Bontocani dan sekitarnya. Areal hutan ini disiapkan untuk masyarakat dalam bentuk pemukiman kembali perambah hutan dan masyarakat dipekerjakan sebagai pengelola dan pemanfaat sumberdaya hutan. Masyarakat di Kelurahan Kahu secara tradisional telah memanfaatkan kawasan hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, masyarakat yang bermukim turun temurun di lokasi ini memiliki pengetahuan lokal yang lazim disebut kearifan lokal dalam mengelolah dan memanfaatkan hutan.

Areal hutan yang ada di kelurahan ini kemudian berangsur-angsur mengalami deforestasi, puncaknya pada tahun 1997 dimana masyarakat mulai merasakan perubahan suhu yang semakin tinggi, sawah-sawah yang sudah mulai kekurangan air dan rusaknya sarana jalan. Terusik akan keadaan yang demikian, masyarakat kemudian membentuk lembaga lokal yang berusaha untuk mempertahankan kawasan hutan di Kahu agar tetap terjaga kelestariannya. Lembaga lokal ini dibentuk oleh masyarakat lokal dengan mengembangkan aturan-aturan lokal yang mengatur pengelolaan dan pemanfaatan hutan. Pengetahuan lokal yang diterapkan oleh masyarakat berkembang sebagai proses penyesuaian terhadap lingkungan. Kemampuan penyesuaian pengetahuan lokal terhadap hutan membuat makin membaiknya kondisi hutan di wilayah ini.

Pengetahuan lokal yang diterapkan oleh masyarakat yang bermukim di sekitar hutan itu kemudian dianggap sebagai penghambat kemajuan dalam menghadapi tantangan global di sektor kehutanan. Keterbatasan teknologi dan Informasi yang dimiliki masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan terkadang membuat masyarakat menemui kendala dalam pelaksanaan kegiatan dengan pengaruh politik yang sulit dibendung. Dengan demikian upaya-upaya dalam memperkuat kemampuan masyarakat melalui peningkatan sumberdaya manusia, sistem sosial, budaya dan ekonomi. Peran pemerintah pusat dan daerah, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan dan penelitian serta lembaga keuangan sangat diperlukan. Peranan pemerintah Kabupaten Bone serta lembaga-lembaga terkait dapat berupa pelayanan dan pemberian fasilitas terhadap masyarakat, pemberian pendidikan dan keterampilan ataupun bantuan modal usaha dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan.

Melihat penerapan pengetahuan lokal yang diterapkan dalam proses pemanfaatan hutan dan peran serta pemerintah dengan berbagai kebijakannya dalam menghadapi tantangan global dengan maksud yang sama untuk mewujudkan pengelolaan hutan yang lestari di Kelurahan Kahu, terkadang menimbulkan beda pendapat diantara keduanya. Masyarakat dan pemerintah memiliki pandangan yang berbeda dalam melihat masalah, cara mengatasinya dan cara pengelolaannya serta pemanfatannya. Pertentangan timbul akibat ketidaksepakatan antara kedua pihak dimana masyarakat setempat menilai kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah terlalu mendominasi.

Permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah pertentangan pengetahuan lokal yang diterapkan masyarakat dan pengetahuan non lokal yang diterapkan oleh pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Pertentangan ini disebut kontestasi. Kontestasi ini muncul akibat adanya tindakan yang saling bersaing terhadap fakta-fakta yang diterapkan oleh masyarakat Kelurahan Kahu dan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pemerintah daerah Kabupaten Bone. Penelitian ini diharapkan untuk memperoleh gambaran yang representatif mengenai kontestasi pengetahuan lokal dan non lokal dalam pemanfaatan hutan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, maka penelitian ini dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang mendasar pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengidentifikasi pengetahuan lokal dan pengetahuan non lokal yang diterapkan dalam pemanfaatan hutan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone
2. Bagaimana mengkaji kontestasi pengetahuan lokal dan non lokal dalam pemanfaatan hutan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengetahuan lokal dan non lokal yang diterapkan dalam pemanfaatan hutan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone
2. Mengkaji kontestasi pengetahuan lokal dan non lokal dalam pemanfaatan hutan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan acuan dalam sistem pengolaan dan pemanfaatan hutan di Kelurahan Kahu, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone dalam rangka mewujudkan hutan yang lestari dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pemanfaatan Hutan**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 tahun 2002 tentang Tata Hutan dan penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Pemanfaatan Hutan dan Penggunaan Kawasan Hutan Pasal 1(satu) ayat 2(dua) menjelaskan Pemanfaatan hutan adalah bentuk kegiatan pemanfaatan kawasan hutan, pemanfaatan jasa lingkungan, pemanfaatan hasil hutan kayu dan bukan kayu serta pemungutan hasil hutan kayu dan bukan kayu, secara optimal, berkeadilan untuk kesejahteraan masyarakat dengan tetap menjaga kelestariannya. Pemanfaatan hutan itu sendiri bertujuan untuk memperoleh manfaat yang optimal bagi kesejahteraan seluruh masyarakat secara berkeadilan dengan tetap menjaga kelestarian hutan.

Hal-hal yang sangat mendasar dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan adalah dampak yang akan ditimbulkannya. Apabila pengelolaan hutan dan pemanfaatannya tidak diperhatikan dengan baik, maka hutan tidak saja memberikan dampak pengrusakan akan tetapi bahaya bencana dan malapetaka pun mengancam kehidupan bumi. Sehingga kelestarian hutan harus tetap terjaga. Kelestarian hutan merupakan salah satu sumber kehidupan manusia, sehingga untuk menjadikan hutan lestari bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat ,terutama yang langsung berkepentingan dengan hutan dan kehutanan (syamsuddin,2004)

Kawasan hutan di kelurahan Kahu, kecamatan Bontocani merupakan salah satu kawasan terluas di Kabupaten bone, dan merupakan penyangga sistem tata air di Kecamatan Bontocani dan sekitarnya. Sehingga hutan sebagai aset yang sangat berharga bagi keberlangsungan kehidupan harus tetap terjaga, dan untuk mempertahankan kelestariannya perlu pengelolaan dan pemanfaatan yang baik.

## B. Pengetahuan Lokal

Menurut Chamber (1987). Pengetahuan lokal sering juga disebut dengan ilmu rakyat, *ethnoscience*, ilmu pedesaan, dan ada juga menggunakan ilmu pengetahuan teknik asli. Makna lokal dalam pengetahuan lokal merujuk pada pengetahuan yang dibatasi ruang dalam suatu wilayah tertentu, atau juga di dasarkan pada aspek budaya dan etnis tertentu. Ini berarti pengetahuan lokal merupakan sesuatu yang secara khusus terikat dengan orang atau tempat tertentu (Forsyth, 2004).

Sistem pengetahuan lokal merupakan keterampilan-keterampilan adaptif dari masyarakat setempat, biasanya diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang lama, yang sering dikomunikasikan melalui “tradisi-tradisi lisan” dan pembelajaran melalui para anggota keluarga dan generasi ke generasi. Pengetahuan lokal ini adalah bagian sistematis dari pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat lokal melalui akumulasi pengalaman-pengalaman informasi, dan pemahaman mendalam tentang lingkungan sebagai suatu budaya.

Pengetahuan lokal berkembang dari kebiasaan masyarakat lokal beradaptasi dengan lingkungannya. Seperti pandangan teori koevolusi yang menyatakan bahwa pengetahuan lokal mengacu pada proses dinamis dan berkelanjutan dari adaptasi timbal balik antara manusia dan lingkungannya. Teori ini menunjukkan bagaimana sistem sosial dan ekosistem saling berhubungan dan saling mempengaruhi satusama lain. Pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat bersifat dinamis, sehingga dapat dipengaruhi oleh teknologi dan informasi, kegiatan penyuluhan, pengalaman masyarakat dari wilayah lain dan berbagai informasi dari media massa. Namun meskipun berbagai informasi dan teknologi masuk ke lingkungan, tetapi tidak semua yang diterima. Masyarakat yang bermukim di daerah sekitar hutan sebagai pelaku utama yang mengenal kondisi lingkungan mereka, memiliki pengetahuan lokal tertentu dalam mengelola dan memanfaatkan sumberdaya hutan yang menjadi dasar dalam menerima dan mempraktikkan informasi dan teknologi sehingga menghasilkan pengetahuan lokal yang sesuai dengan keadaan hutan. Menurut Hans-Dieter Evers dan Gerke (2003), dalam interaksi dengan pengetahuan luar maka akan terjadi penyesuaian

dengan persyaratan-persyaratan lokal sehingga menjadi suatu pengetahuan yang dapat diterima oleh masyarakat.

### **C. Pengetahuan Non Lokal**

Pengetahuan non lokal atau sering di kaitkan dengan Sains dan Teknologi lebih menekankan pada konstruksi dan eksplanasi atas fenomena yang terjadi secara global dan berdasarkan logika deduktif. Pengetahuan non lokal ini diperoleh melalui kerangka ilmiah yang objektif analitis dan dikembangkan melalui pengamatan-pengamatan sebelumnya, sistematis, dan terbuka. Pengetahuan non lokal lebih menekankan pada pengetahuan global dengan batasan-batasan epistemologi dalam mencapai validitasnya secara universal (Agus, 2010)

Pengetahuan non lokal ini biasanya mempunyai pengaruh besar dari pemerintah ataupun pihak-pihak lain yang memanfaatkan sumberdaya alam dengan berbagai kepentingan. Pengetahuan non lokal ini dapat berupa kebijakan-kebijakan yang hendak diterapkan oleh dinas-dinas terkait, dalam hal ini adalah Dinas Kehutanan serta peraturan-peraturan hukum terkait pengelolaan hutan serta penelitian-penelitian yang dilakukan oleh pihak akademisi.

### **D. Kontestasi Pengetahuan Lokal dan Non Lokal**

Kontestasi adalah suatu keadaan dimana ada pihak-pihak yang saling bertentangan sehingga menimbulkan *clash of argument*. Kontestasi menimbulkan pertukaran ataupun persaingan terhadap fakta, nilai, dan kebijakan terhadap sumber-sumber masalah (Agus, 2010). Kontestasi terjadi pada situasi munculnya suatu pertentangan atau ketidaksepakatan. Pada pengelolaan hutan yang didalamnya terdapat pengetahuan lokal dan non lokal terjadi suatu pertentangan yang memperlihatkan masalah-masalah dari berbagai prespektif yang berbeda seperti pada pengetahuan lokal, pengetahuan lokal ini dipahami sebagai gagasan-gagasan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bersifat baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya (Sartini, 2004).

Pengetahuan lokal masyarakat yang diterapkan dalam pengelolaan dan pemanfaatan hutan berkembang sesuai dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Selain pengetahuan lokal, adapula yang dikenal dengan pengetahuan non lokal, pengetahuan non lokal ini berkembang dari proses globalisasi yang mengedepankan teknologi dan informasi. Pengetahuan non lokal ini muncul dari pengaruh pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pemanfaatan hasil sumberdaya alam dengan berbagai kepentingan. Dengan teknologi dan informasi yang mereka gunakan sehingga menganggap pengetahuan lokal sebagai pengetahuan masa lalu, yang bersifat tidak logis, tidak ilmiah, dan terkesan sebagai tahayul yang menjadi salah satu faktor penghambat kemajuan suatu daerah (Hidayat, 2010). Menurut Dove (1985) pengaruh luar terhadap masyarakat lokal ini mencapai puncak di Indonesia pada saat pemerintah menetapkan pembangunan yang berorientasi kepada pertumbuhan ekonomi. Orientasi pembangunan yang berorientasi pada pengetahuan non lokal akhirnya berdialektika dengan orientasi pengelolaan sumberdaya alam oleh masyarakat setempat yang lebih mengandalkan pengetahuan lokal (mahbub, 2011).

Kontestasi akhirnya muncul membentuk suatu perbandingan dua entitas, dalam hal ini pengetahuan lokal dan non lokal yang menghasilkan koeksistensi, dominasi, dan hibridisasi dalam pengelolaan hutan. Koeksistensi adalah dua entitas pengetahuan yang saling mempertahankan keberadaannya dalam pengelolaan hutan. Dominasi adalah suatu bentuk pengetahuan atas pengetahuan lainnya yang dapat terjadi karena pengetahuan tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan dibanding dengan yang lain, sedangkan hibridisasi adalah perpaduan antara pengetahuan lokal dan non lokal yang menghasilkan bentuk pemahaman barusebagai hasil pemahaman bersama.

## **E. Defenisi Operasional**

1. Kontestasi adalah perbandingan dua entitas yang menghasilkan koeksistensi, dominasi, dan hibridisasi dalam pemanfaatan hutan di kelurahan Kahu, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone
2. Pengetahuan lokal adalah gagasan-gagasan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bersifat baik, yang tumbuh dan diikuti oleh anggota masyarakat setempat dan diterapkan sesuai dengan pengalaman mereka sehari-hari dalam mengelola dan memanfaatkan hutan.
3. Pengetahuan Non Lokal adalah segala sesuatu yang timbul akibat dari pengaruh pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pemanfaatan hasil sumberdaya alam dengan berbagai kepentingan dalam pemanfaatan hutan
4. Entitas adalah sesuatu yang memiliki keberadaan yang unik dan berbeda, walaupun tidak harus dalam bentuk fisik seperti pengetahuan lokal dan non lokal masyarakat di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
5. Masyarakat lokal adalah masyarakat yang telah bermukim dan hidup secara turun temurun disuatu wilayah yang memiliki ketergantungan terhadap keberlangsungan sumberdaya alam di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.
6. Koeksistensi adalah dua entitas pengetahuan yang saling mempertahankan keberadaannya dalam pemanfaatan hutan di Kelurahan Kahu Kecamatan bontocani Kabupaten Bone.
7. Dominasi adalah suatu bentuk pengetahuan atas pengetahuan lainnya yang dapat terjadi karena pengetahuan tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan dibandingkan dengan yang lain dalam pemanfaatan hutan di Kelurahan Kahu Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone
8. Hibridisasi adalah perpaduan antara pengetahuan lokal dan non lokal yang menghasilkan bentuk pemahaman baru sebagai hasil pemahaman bersama dalam pemanfaatan hutan di Kelurahan Kahu, Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.